

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan

1.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan yaitu perubahan secara perlahan dan bertahap. Menurut pendapat lain pengembangan adalah suatu proses dalam menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹ Pengembangan adalah suatu proses menerjemahkan spesifikasi desain kedalam suatu wujud fisik tertentu yang meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran serta evaluasi mengenai keefektifan dan kemenarikan.²

1.2 Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan media pembelajaran berbasis Web sangat penting dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Untuk menyediakan alat dan bahan yang diperlukan pada setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai program perbaikan pendidikan pada kegiatan belajar mengajar untuk menunjang siswa dalam memahami materi supaya lebih mudah.

¹ Punaji Setyorini, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm.197.

² Fitratul Uyun, *Pengembangan Buku Ajar Pembelajaran Al-Quran Hadist dengan Pendekatan Hermeneutik bagi Kelas 5 MIN 1 Malang*, Thesis (Malang: Pascasarjana UIN Malang. 2010), hlm. 36.

- c. Media sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar siswa.
- d. Untuk memberikan petunjuk yang jelas bagi pendidik dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran.

B. Media Pembelajaran

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari Bahasa latin, yaitu “*Medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media adalah salah satu “*rukun*” yang mesti ada dalam pembelajaran.³

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.⁴

Abdul al’Alim Ibrahim menjelaskan, bahwa media pembelajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat, menimbulkan rasa suka hati mereka untuk ke sekolah, dapat memantapkan

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Rosda, 2011), hlm. 222.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 243.

pengetahuan dan menghidupkan pelajaran, karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.

Setiap orang, bahan, alat, atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Hal ini disampaikan oleh Achsin.

Menurut para pakar, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

John M. Lannon mengemukakan, bahwa media pembelajaran khususnya alat-alat pandang dapat:

- a. Menarik minat siswa.
- b. Meningkatkan pengertian siswa.
- c. Memberikan data yang kuat dan terpercaya.
- d. Memadatkan informasi.
- e. Memudahkan menafsirkan data.⁵

2.2 Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik bisa disebut dengan ciri-ciri. Berikut ini beberapa ciri-ciri media pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan Fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 74.

dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan, dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

- b. Kemampuan Manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya ukuran, kecepatan, warnanya diubah, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- c. Kemampuan Distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya TV atau Radio.⁶

2.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berikut ini beberapa jenis media pembelajaran menurut Hamdani dalam bukunya tentang strategi belajar mengajar, diantaranya:

- a. Media Visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak.
- b. Media Audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.
- c. Media Audio Visual, media ini adalah kombinasi audio dan visual. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.

⁶ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 246.

- d. Media Personal, merupakan orang yang menyimpan informasi. Yaitu orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang di didik secara profesional dan terorganisasi. Seperti: guru, dosen, dan lainnya.
- e. Media Cetak, yaitu suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran. Seperti: buku paket, alat peraga, transparansi, film, slide, dan sebagainya.
- f. Media Alat, yaitu benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran. Seperti: komputer, radio, televisi, handphone, VCD/DVD, dan sebagainya.
- g. Media Teknik, yaitu cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, dan lainnya). Media Latar, yaitu lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Seperti ruang kelas, perpustakaan, aula, museum, dan kantor.⁷

2.4 Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang mencakup fungsi komunikatif yang mana media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Fungsi motivasi, dengan adanya media pembelajaran siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar. Fungsi kebermaknaan, dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna karena dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan berbagai aspek kognitif yang tinggi. Serta fungsi

⁷ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 246-247.

individualitas, dengan adanya media pembelajaran setiap individu siswa yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda-beda dapat terlayani.⁸

2.5 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran selain memiliki fungsi dalam proses pembelajaran, media juga memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan.
- g. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat.⁹

2.6 Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran

Efektif dalam kamus besar Indonesia memiliki arti sebagai pembawa hasil, berhasil guna. Efektivitas adalah adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan, orang yang melaksanakan tugas, dengan sasaran yang dituju. Jadi yang dimaksud efektivitas

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 173.

⁹ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 251.

pengembangan media pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan sebuah media pembelajaran dalam penggunaannya.¹⁰

Produk yang dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis produk termasuk dalam kategori baik. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan produk pembelajaran dikatakan baik adalah dengan melihat apakah komponen-komponen produk dapat dilaksanakan oleh guru dan apakah siswa dapat mengikuti pelajaran.¹¹

Keefektifan mengacu pada tingkatan bahwa produk konsisten dengan tujuan yang hendak dicapai. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan produk dikatakan efektif dapat dilihat dari komponen-komponen berikut:

- a. Respon guru.
- b. Hasil belajar siswa.
- c. Aktivitas, kemampuan dan keinginan motivasi siswa untuk menggunakan produk tersebut.

C. WEB

3.1 Pengertian Web

Web adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. Web ini menyediakan informasi bagi pemakai komputer yang terhubung ke internet dari sekedar informasi “sampah” atau informasi yang tidak berguna sama sekali sampai informasi yang serius, dari informasi yang gratisan sampai informasi yang komersial. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat

¹⁰ Muhammad Hasan, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Tahta Media Grup, 2021), hlm. 151.

¹¹ Septiana Purwaningrum, Dkk, *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 88.

statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink).¹²

3.2 Konsep Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis Web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (Website) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis WEB atau juga dikenal dengan Web Based Learning merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning). E-learning merupakan proses kegiatan penerapan pembelajaran berbasis WEB (Web Based Learning), pembelajaran berbasis komputer (computer based learning) kelas Virtual (Virtual classrooms) dan/atau kelas digital (Digital Classroom). Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari e-learning itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggaraan kegiatan e-learning tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya.¹³ Internet menurut KBBI adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit berinternet melakukan hubungan melalui jaringan internet. Internet atau International Networking di definisikan dua komputer atau lebih yang memiliki konektivitas membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer didunia. Internet secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian.

3.3 Fungsi Web

Secara umum situs Web mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Komunikasi

¹² I Joko Dewanto, *Web Desain (Metode Aplikasi dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 263.

Situs Web yang mempunyai fungsi komunikasi pada umumnya adalah situs Web dinamis. Karena dibuat menggunakan pemograman Web (*server side*) maka dilengkapi fasilitas yang memberikan fungsi-fungsi komunikasi, seperti: *Web mail, form contact, chatting form*, dan yang lainnya.

2. Fungsi Informasi

Situs Web yang memiliki fungsi informasi pada umumnya lebih menekankan pada kualitas bagian kontennya, karena tujuan situs tersebut adalah menyampaikan isinya. Situs ini sebaiknya berisi teks dan grafik yang dapat di download dengan cepat. Pembatasan penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak seperti shockwave dan java diyakini sebagai langkah yang tepat, diganti dengan fasilitas yang memberikan fungsi informasi seperti *news, profile company, library, reference, dll.*

3. Fungsi Entertainment

Situs Web juga dapat memiliki fungsi entertainment/hiburan. Bila situs Web kita berfungsi sebagai sarana hiburan maka penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak dapat meningkatkan mutu presentasi desainnya, meski tetap harus mempertimbangkan kecepatan downloadnya. Beberapa fasilitas yang memberikan fungsi hiburan adalah game online, film online, music online, dan sebagainya.

4. Fungsi Transaksi

Situs Web dapat dijadikan sarana transaksi bisnis, baik barang, jasa, atau lainnya. Situs Web ini menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. Pembayaran bisa menggunakan kartu kredit, transfer, atau dengan membayar secara langsung.¹⁴

3.4 Kekurangan Web

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital: Step by Step*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010).

- a) Mahal dibanding dengan Blog atau CMS dan sosial media
- b) Sewa yang mahal didalam Hosting Web server jika membutuhkan space atau dalam membeli Domain dan SSL
- c) Feedback yang rumit jika ingin memberi komentar, client harus masuk Path komentar atau feedback dari sebuah Website bahkan terkadang client harus mengirimkan melalu surat elektronik (E-Mail). Berbanding terbalik jika anda meberi komentar pada sosial media dan blog atau worpress.

3.5 Kelebihan Web

- a) Lebih murah dalam hal promosi atau sales marketing Web tergolong murah dibandingkan dengan media televisi, radio dan banner media iklan seperti (Billboard, megatron, videotron).
- b) Lebih elegan dengan mempunyai Web sebuah perusahaan atau toko nampak lebih mempunyai prospek tinggi dipandang client.
- c) Tingkat kepercayaan client lebih tinggi didalam Web biasanya harus mempunyai Path company profil yang berisi tentang informasi perusahaan baik tentang alamat, visi, misi, dan tanggapan client terhadap produk atau jasa sebuah Web.
- d) Sebagai Media iklan efesien Web adalah salah satu bentuk dari E-Bisnis dengan media jaringan internet. Dimana pengusaha tidak dibatasi waktu dan tempat.

D. Hasil Belajar

4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar kerap kali dipakai selaku skala buat mengenali seberapa jauh seorang memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar berawal dari 2 tutur ialah “*hasil*” serta “*belajar*”.¹⁵ Hasil ialah sesuatu akuisisi dampak dikerjakannya sesuatu

¹⁵ Norra and Listyono Amil, “*Pengembangan Big Book Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skill Siswa SMP.*”

kegiatan ataupun cara yang menyebabkan berubahnya input dengan cara fungsional. Sebaliknya belajar merupakan jenjang pergantian semua hasil belajar orang yang relatif berdiam selaku hasil pengalaman serta interaksi dengan area yang mengaitkan cara kognitif.

Pergantian hasil belajar dalam perihal ini semacam hasil belajar yang disebabkan oleh cara kedewasaan raga, kondisi mabuk, letih, serta bosan tidak ditatap selaku cara belajar. Saat sebelum ditarik kesimpulan mengenai penafsiran hasil belajar, terlebih dulu dipaparkan sebagian penafsiran hasil belajar dari sebagian ahli. Hasil belajar merupakan sesuatu hasil yang sudah dicapai setelah proses belajar ataupun setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan ilmu wawasan yang hendak memunculkan hasil belajar yang cocok dengan misi pembelajaran.

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu¹⁶:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a. Aspek Fisiologis

Pandangan fisiologis mencakup jasmaniah dengan cara biasa serta situasi panca media. Anak yang fresh jasmaninya serta situasi panca media yang bagus hendak mempermudah anak dalam cara belajar alhasil hasil belajarnya bisa maksimal.

b. Aspek Psikologi

¹⁶ Kiromi and Fauziah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.*”

Banyak aspek yang tercantum pandangan intelektual yang bisa pengaruhi jumlah serta mutu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Tetapi, di antara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang ditatap biasanya merupakan selaku selanjutnya: tingkatan intelek ataupun intelegensi peserta didik, tindakan peserta didik, kemampuan peserta didik, atensi peserta didik, serta dorongan siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Area Sosial

Area sosial sekolah semacam para guru, para karyawan administrasi, serta sahabat selevel bisa pengaruhi hasil belajar peserta didik. Warga, orang sebelah, serta area raga ataupun alam bisa pula pengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Area Non Social

Faktor-faktor yang tercantum area non social yakni bangunan sekolah serta posisinya, rumah tempat bermukim keluarga peserta didik serta posisinya, media-media belajar, kondisi cuaca serta durasi yang dipakai belajar peserta didik. Faktor-faktor yang di atas memastikan tingkatan kesuksesan belajar siswa.

4.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator tercapai atau tidaknya materi pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan tingkatan keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran dikatakan

berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil yang sebelumnya. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kriteria ketuntasan minimum di SMK PGRI 1 Kediri pada materi PAI yaitu 75. Adapun tingkatan taraf hasil belajar sesuai dengan KKM dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tuntas apabila nilai hasil belajar antara 75-100.
- 2) Tidak tuntas apabila hasil belajar kurang dari 75.

E. PAI

5.1 Pengertian PAI

Mengenai istilah pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*pendidikan*” berasal dari kata dasar didik dan awalan *men*, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁷ Kemudian untuk pengertian Pendidikan Agama Islam sendiri dipaparkan oleh beberapa pakar sebagai berikut: Muhaimin berpendapat, bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas Pendidikan Agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹⁸ Kemudian menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam,

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 702.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 7-8.

sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. ¹⁹ Zakiyah Darajat merumuskan, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰ Dari rujukan beberapa ahli di atas mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam ialah membimbing seseorang dengan tuntunan Agama Islam yang tujuannya ialah agar orang tersebut bisa menjadi orang yang memahami dan menjalankan semua yang Islam ajarkan kemudian terus mempertahankan Islam yang telah menjadi bagian dari hidupnya sepanjang waktu.

5.2 Karakteristik PAI

Agama Islam sebagai ajaran yang memiliki ketentuan dan hukum yang jelas tentu memiliki karakteristik atau keistimewaan tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan pendidikan agama lain seperti yang disebutkan oleh Muhaimin dalam pemaparannya mengenai beberapa karakteristik Pendidikan Agama Islam diantaranya:

- 1) Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.

¹⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.11.

²⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

- 3) Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 4) Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 5) Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitasentitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 6) Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat Ukhuwah Islamiyah.²¹

²¹ Muhaimin, Op. Cit, h. 12